

Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Hypnoteaching Pada Materi Menghormati Orang Tua dan Guru Kelas VIII di SMPN 1 Ingin Jaya Desa Lubok Gapuy Aceh Besar

Durarin Nafaisi¹, Idi Irawati²

¹Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh²SMP Negeri 1 Ingin Jaya

Email : 220201162@student.ar-raniry.ac.id¹, idiirawati@gmail.com²

ABSTRACT

This classroom action research aims to enhance students' learning motivation on the topic Respecting Parents and Teachers through the application of the Hypnoteaching method in Grade VIII of SMPN 1 Ingin Jaya, located in Lubok Gapuy Village, Aceh Besar. The study originated from the low level of students' motivation toward Islamic Religious Education (PAI) observed during the PPL program in the odd semester. The research was carried out in two cycles, each consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation of teacher and student activities as well as through learning motivation questionnaires. The results showed a significant improvement in students' motivation after the implementation of the Hypnoteaching method. In the first cycle, students' active participation was still low; however, it improved notably in the second cycle after the teacher introduced improvements such as providing positive suggestions and using instructional video media. Therefore, the application of the Hypnoteaching method proved effective in creating an enjoyable learning atmosphere, fostering enthusiasm, and enhancing students' motivation to understand the values of respecting parents and teachers.

Keywords: Hypnoteaching, Learning Motivation, Islamic Religious Education, Respecting Parents and Teachers.

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Menghormati Orang Tua dan Guru melalui penerapan metode Hypnoteaching di kelas VIII SMPN 1 Ingin Jaya yang berlokasi di Desa Lubok Gapuy, Aceh Besar. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang teramat selama kegiatan PPL semester ganjil. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap aktivitas guru dan siswa serta melalui penyebaran angket motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah penerapan metode Hypnoteaching. Pada siklus pertama, partisipasi aktif siswa masih tergolong rendah, namun mengalami peningkatan pada siklus kedua setelah guru memberikan perbaikan berupa penyampaian sugesti positif dan penggunaan media video pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode Hypnoteaching terbukti efektif dalam

menciptakan suasana belajar yang menarik, menumbuhkan semangat, serta meningkatkan motivasi siswa dalam memahami nilai-nilai menghormati orang tua dan guru.

Kata Kunci: Hypnoteaching, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, Menghormati Orang Tua dan Guru.

Pendahuluan

Menghormati orang tua dan guru adalah salah satu nilai moral agama Islam yang bukan hanya untuk dipelajari, tetapi ini juga merupakan kewajiban yang diperintahkan beriringan dengan beribadah kepada Allah Subhanallahu Ta'ala. Sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah Subhanallahu Ta'ala (Q.S. Al-Isra : 23)

وَقَضَى رَبُّكَ أَلَا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنَا إِمَّا يَنْلَعِنُ عَنْ دُكَّكِ الْكِبِيرِ أَخْدُهُمَا أَوْ كِلْهُمَا فَلَا تَقْلُنْ لَهُمَا أُفِّ وَلَا
تَنْهَرْهُمَا وَقُلْنْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

“Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”

Secara langsung, Allah Subhanallahu Ta'ala memerintahkan kaum Muslimin untuk berbuat baik kepada orang tua. Dalam konteks pembentukan karakter, peran orang tua sangatlah penting. Namun demikian, guru juga memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik dan membentuk karakter anak di lingkungan sekolah. Guru berperan sebagai motivator yang mendorong perkembangan kepribadian anak agar tumbuh menjadi pribadi yang berakhhlak mulia. Kepribadian dan keteladanan guru menjadi panutan bagi anak dalam proses pembentukan karakter (Halawati 2020). Guru juga berperan sebagai Role Model, yakni satu contoh nyata jauh lebih bermakna dibanding memberikan banyak nasihat. Menunjukkan sikap teladan lebih efektif daripada hanya berbicara tanpa tindakan nyata (Ramdan and Fauziah 2019). Oleh karena itu, keberhasilan anak dalam pendidikan karakter sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Dalam kitab *Taisîr al-Khallâq* karya al-Ḥâfiẓ Ḥasan al-Mas’ûd, disebutkan bahwa kedudukan seorang guru dalam Islam memiliki kemuliaan yang sangat tinggi, bahkan dalam kondisi tertentu dapat melebihi kemuliaan kedua orang tua (Mas`udi 2011). Hal ini menunjukkan betapa besar penghargaan Islam terhadap peran guru sebagai pembimbing ilmu dan akhlak. Guru bukan hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang membentuk kepribadian murid, sehingga mereka dapat menjadi insan yang

berilmu dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, menghormati guru merupakan bagian dari adab yang sangat ditekankan dalam tradisi keilmuan Islam. :

وَأَمَّا آدَابُهُ مَعَ أَسْتَادِهِ، فَمِنْهَا: أَنْ يَعْتَقِدَ أَنَّ فَضْلَهُ أَكْبَرُ مِنْ فَضْلِ وَالَّذِي هُوَ عَلَيْهِ لِأَنَّهُ يَرِيَ رُوحَهُ

Artinya: “*dan adapun sebahagian adab murid kepada gurunya ialah : yakin seorang murid yang bahwa keutamaan(kelebihan) gurunya lebih besar daripada keutamaan kedua orang tuanya, dikarenakan guru membimbing ruhnya si murid”.*

Meskipun demikian, hal ini tidak lantas menjadikan penghormatan kepada kedua orang tua berada di bawah penghormatan kepada guru. Dalam ajaran Islam, hak dan kedudukan orang tua tetap sangat agung dan tidak tergantikan. Rasulullah ﷺ sendiri menegaskan dalam sebuah hadis:

رِضَا اللَّهِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ، وَسَخْطُ اللَّهِ فِي سَخْطِ الْوَالِدَيْنِ

Artinya: “*Ridho Allah SWT. ada pada ridho kedua orang tua dan kemurkaan Allah SWT. ada pada kemurkaan orang tua.*” (HR. Tirmidzi, Ibnu Hibban, Hakim).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik guru maupun kedua orang tua memiliki kedudukan yang sangat mulia di sisi seorang murid dan anak. Keduanya memainkan peran penting dan saling melengkapi dalam membentuk pribadi yang berilmu, berakhlak, dan bertakwa. Menghormati keduanya merupakan bagian dari adab dan akhlak mulia yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam.

Namun, dalam proses pembelajaran, seringkali siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk mempelajari materi ini. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti selama kegiatan PPL dan KPM, ditemukan beberapa faktor yang meliputi kurangnya minat peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya ialah metode pembelajaran yang monoton sehingga menimbulkan anggapan bahwa materi ini mudah dan tidak memerlukan perhatian yang serius, Selain itu, Sebagian peserta didik yang berasal dari lulusan Madrasah Ibtida’iyah telah memiliki pemahaman awal mengenai materi ini berdasarkan pembelajaran di jenjang sebelumnya. Kondisi ini menyebabkan beberapa di antara mereka cenderung meremehkan materi yang disampaikan oleh pendidik, sehingga berdampak pada perilaku kurang disiplin, seperti berbicara sendiri dan tidak memberikan perhatian terhadap proses pembelajaran.

Peneliti beranggapan bahwa permasalahan utama yang paling mendesak dan menjadi sumber dari berbagai kendala dalam pembelajaran terletak pada metode pembelajaran PAI yang selama ini digunakan. Metode tersebut dinilai kurang efektif, tidak

menarik, tidak menyentuh aspek emosional, serta gagal memberikan motivasi dan kesan mendalam bagi peserta didik. Akibatnya, peserta didik mengalami kejemuhan, kebosanan, dan kurang terdorong untuk mempelajari PAI secara lebih mendalam. Berdasarkan asumsi tersebut, peneliti berupaya untuk menerapkan alternatif solusi melalui penggunaan metode pembelajaran memotivasi, dan mampu meninggalkan kesan positif bagi peserta didik yaitu metode Hypnoteaching.

Hypnoteaching adalah metode pembelajaran yang menggunakan teknik hipnosis sebagai bentuk komunikasi untuk memengaruhi pikiran dan kesadaran siswa. Proses ini membawa pikiran dari kondisi sadar aktif (Beta) menuju kondisi rileks (Alpha), sehingga siswa lebih mudah menerima sugesti dan informasi (Moh. Syarif Hidayat, Fatqurhohman, Diwan Ramadhan Jauhari, Barokatul Asiyah, Siska Resti Maysar, Tri Nathalia Palupi 2023). Metode ini termasuk inovatif karena menciptakan suasana belajar yang kreatif, imajinatif, dan menyenangkan. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa dipersiapkan secara mental agar lebih siap dan segar, sehingga dapat terlibat aktif dan menerima materi dengan pikiran terbuka (Zainurrahman 2016).

Penelitian tentang metode Hypnoteaching sudah pernah dikaji dalam penelitian terdahulu, seperti pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh (Sri Kurnia, Andrizal 2024), mengungkapkan bahwa penerapan metode Hypnoteaching terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini berdasarkan nilai rekapitulasi hasil observasi motivasi belajar siswa yang awalnya hanya sebesar 40,44% pada tahap pra-siklus. Setelah metode ini diterapkan, terjadi peningkatan menjadi 55,14% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 77,94% pada siklus II. Pada siklus III, sebanyak 85,15% siswa menunjukkan tingkat motivasi belajar yang sangat baik.

Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh (Baehaqi 2023), juga mengungkapkan bahwa penerapan metode Hypnoteaching mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Fiqh. Sesuai dengan persentase hasil evaluasi belajar siswa yakni, sebelum dilakukan penelitian, persentase ketuntasan klasikal terhadap hasil belajar siswa hanya sebesar 12,5% atau 4 siswa. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 62,49% atau 20 siswa, dan pada siklus II semakin meningkat menjadi 87,5% atau 28 siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mendeskripsikan tentang keefektifan penerapan metode Hypnoteaching dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi menghormati orang di SMPN 1 Ingin Jaya kelas VIII.

SMPN 1 Ingin Jaya terletak di Gampong Lubok Gapuy, Aceh Besar sebuah wilayah yang dikenal aktif dalam mendukung kegiatan pendidikan dan pengabdian masyarakat.

Sekolah ini menjadi lokasi pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang turut berperan dalam membantu peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan latar belakang bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII pada materi menghormati orang tua dan guru di SMP Negeri 1 Ingin Jaya masih relatif rendah. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah metode Hipnoteaching dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada materi menghormati orang tua di SMP Negeri 1 Ingin Jaya, sehingga dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai menghormati orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dilakukan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas untuk memecahkan masalah praktis yang dihadapi oleh guru atau pendidik. Dalam bahasa Inggris disebut dengan Classroom Action Research yakni suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas yang mereka ampu. Dengan demikian, PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam kelas (Suhirman 2021).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa PTK ialah penelitian yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memperbaiki masalah-masalah yang terdapat di dalam kelas dengan meningkatkan mutu dari proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran tersebut.

Rencana tindakan yang dilakukan peneliti terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang dirancang secara sistematis.

1. Tahap Perencanaan

Pada fase ini, peneliti menyiapkan segala keperluan yang mendukung proses pembelajaran, meliputi penyusunan materi ajar, media pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, serta instrumen penilaian berupa angket motivasi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada fase ini, peneliti menyiapkan segala keperluan yang mendukung proses pembelajaran, meliputi penyusunan materi ajar, media pembelajaran, Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, serta instrumen penilaian berupa angket motivasi.

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dirancang. Kegiatan diawali dengan pemberian apersepsi untuk menarik perhatian peserta didik, penyampaian tujuan pembelajaran, serta pemaparan materi.

4. Tahap Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran, khususnya perilaku peserta didik yang mencerminkan motivasi belajar. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan angket yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi ditujukan untuk mencatat indikator motivasi seperti partisipasi aktif, antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi dan data angket yang telah dianalisis. Guru bersama peneliti mendiskusikan keberhasilan serta hambatan yang muncul selama proses pembelajaran, untuk menentukan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ingin Jaya, Campong Lubok Gapuy, Kabupaten Aceh Besar. Penelitian dilakukan selama kegiatan PPKPM mahasiswa UIN Ar-Raniry pada semester ganjil tahun 2025. Subjek penelitian adalah 22 siswa kelas VIII.

Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket. Observasi digunakan untuk menilai aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran, dengan menggunakan skala penilaian: sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Angket motivasi belajar digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi peserta didik terhadap motivasi belajarnya setelah penerapan metode.

Analisis Data Data angket dianalisis secara kuantitatif untuk melihat perubahan tingkat motivasi dari sebelum ke sesudah tindakan. Sementara itu, data observasi diolah dalam bentuk persentase keterlibatan aktif peserta didik. Peningkatan motivasi dianggap signifikan apabila terdapat kenaikan skor rata-rata angket serta pencapaian persentase aktivitas yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal 85%.

Hasil dan Diskusi

1. Data aktivitas guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I mengungkapkan sejumlah kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Hypnoteaching. Saat kegiatan apersepsi, guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan berhasil mengondisikan kelas secara baik. Namun demikian, guru belum memberikan penjelasan singkat mengenai metode hypnoteaching yang akan diterapkan. Instruksi guru dalam meminta peserta didik untuk menceritakan pengalaman mereka dalam menghormati orang tua disampaikan dengan jelas dan spesifik. Namun, intruksi tersebut kurang mampu membangkitkan motivasi peserta untuk terlibat dalam kegiatan. Guru menyampaikan sugesti-sugesti positif mengenai sikap menghormati orang tua dengan bahasa yang lugas dan meyakinkan. Namun, dalam mengakhiri sesi hypnoteaching, guru terlihat terburu-buru saat membimbing peserta didik kembali ke kondisi sadar.

Peningkatan aktivitas pembelajaran guru pada siklus II merupakan hasil dari upaya perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Pada pelaksanaan siklus II, guru memberikan penjelasan singkat mengenai metode hypnoteaching yang akan diterapkan serta mengaitkan materi sebelumnya dengan topik pembelajaran hari ini. Dalam kegiatan berbagi pengalaman, guru memanfaatkan video pembelajaran interaktif tentang menghormati guru, sehingga perhatian peserta didik terfokus pada penjelasan guru dan mereka lebih aktif dalam berbagi pengalaman. Guru juga menutup sesi hypnoteaching dengan mengembalikan kondisi kesadaran peserta didik secara perlahan, serta mengaitkan sugesti yang disampaikan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari

2. Data aktivitas peserta didik

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I, ditemukan bahwa hanya sebagian kecil dari siswa yang terlibat secara aktif dalam kegiatan berbagi pengalaman. Partisipasi yang rendah ini menunjukkan kurangnya keterlibatan emosional dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada tahap tersebut. Namun, pada pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Sebagian besar peserta didik mulai menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam berbagi pengalaman. Hal ini disebabkan oleh adanya stimulus yang efektif berupa penayangan video pembelajaran oleh guru yang berisi materi tentang pentingnya menghormati guru. Video tersebut mampu menarik perhatian siswa, membangkitkan rasa empati, serta menumbuhkan motivasi intrinsik mereka untuk lebih aktif mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai tanggal 06 Mei 2025 sampai tanggal 15 Mei 2015 di SMP Negeri 1 Ingin Jaya. Jumlah siswa kelas VIII C pada semester genap adalah 19 siswa yang terdiri dari 9 perempuan dan 10 laki-laki.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus setiap siklus terdiri dari satu pertemuan dengan alokasi waktu 3 jp (3 x 40 menit) yang bertujuan untuk melibatkan proses penerapan metode Hypnoteaching untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi menghormati orang tua dan guru, termasuk juga kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas peserta didik. Pelaksanaan penelitian ini berkolaborasi dengan guru mata pelajaran PAI agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah disusun.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus tindakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Hypnoteaching dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Menghormati Orang Tua dan Guru di kelas VIII SMP Negeri 1 Ingin Jaya. Peningkatan ini terlihat dari bertambahnya keaktifan, antusiasme, serta keterlibatan emosional siswa dalam setiap tahapan pembelajaran. Guru berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan memberikan sugesti positif, pemanfaatan media video, dan komunikasi yang persuasif. Metode Hypnoteaching tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menghormati orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode ini efektif digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan kualitas proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Daftar Pustaka

- Baehaqi, Imam. 2023. "Penerapan Metode Hypnoteaching Guna Meningkatkan Pemahaman Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam* 3 (I): 1–19. <http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/ambarsa>.
- Halawati, Firda. 2020. "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa MI." *Education and Human Development Journal* 5 (2): 51–60. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i2.1561>.
- Mas'udi, Hafidz Hasan. 2011. *Terjemahan Kitab Taisirul Khalaq Fil Ilmil Akhlaq*. Samalanga: Karya Aneuk Gampong.
- Moh. Syarif Hidayat, Fatqurhohman, Diwan Ramadhan Jauhari, Barokatul Asiyah, Siska Resti Maysar, Tri Nathalia Palipi, Diah Widiawati Retnoningtias. 2023. *Hypnoteaching*. Edited by Ely Rismawati Yoana Nurul Asri. Bandung: Tohar Media.
- Ramdan, Ahmad Yasar, and Puji Yanti Fauziah. 2019. "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam

Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar.” *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9 (2): 100–111. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>.

Sri Kurnia, Andrizal, Alhairi. 2024. “Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Iskam Dan Budi Pekerti Di Kelas VIII SMPN 3 Kec. Hulu Kuantan.” *JOM FTK UNIKS* 4 (2): 438–44.

Suhirman. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas (Pendekatan Teoritis & Praktis)*. Edited by M. Harja Efendi. 1st ed. Mataram: Sanabil Mataram. <http://www.sanabil.web.id/>.

Zainurrahman. 2016. “Peran Pikiran Bawah Sadar (Subconscious Mind) Dalam Proses Menulis Dan Pembelajaran Naratif.” *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan* 4 (1): 49–58. <https://doi.org/10.31813/gramatika/4.1.2016.47.49--58>.